

## **BAB IV**

### **PERKEMBANGAN SALAFI DAN PENGARUH MASJID IMAM SYAFI'I DI KELURAHAN PEMURUS DALAM KOTA BANJARMASIN**

#### **A. Deskripsi lokasi**

##### **1. Sejarah kelurahan Pemurus Dalam**

Pemurus Dalam adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kelurahan Pemurus di Kota Banjarmasin terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Pemurus Dalam, Pemurus Luar dan Pemurus Baru. Salah satu tempat yang menjadi objek dari penelitian adalah Pemurus Dalam dan pusat penelitiannya di Masjid Imam Syafi'i. Masjid Imam Syafi'i yang terletak di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan yang berdiri sejak 5 November 2013 berbatasan dengan daerah Kelayan dan Beruntung Raya.

##### **2. Kondisi Geografis Pemurus Dalam**

Kelurahan Pemurus Dalam memiliki luas 2,95 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 24.290 jiwa dengan kepadatan populasi sekitar 2,234 jiwa/km<sup>2</sup>. Letak geografis Masjid Imam Syafi'i adalah di Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70235.

### 3. Kondisi Masyarakat Pemurus Dalam

Masyarakat Pemurus Dalam memiliki perbedaan dalam aspek kehidupan seperti dalam hal Keagamaan, Pendidikan dan Perekonomian. Contohnya seperti perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Pemurus Dalam antara lain agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghuchu dan kepercayaan lainnya. Bahkan masyarakat yang menganut agama Islam pun terbagi menjadi beberapa aliran seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, LDII dan Salafi. Meskipun terdapat perbedaan di dalam masyarakat Pemurus Dalam, mereka tetap hidup berdampingan secara sosial dan saling toleransi satu sama lain.

#### a. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di RT 25, 26 dan 27 di Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan jenis kelamin tahun 2023 :

Tabel 3. 1 Tingkat Jenis Kelamin Penduduk Pemurus Dalam

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	670	694	1364

Sumber : Kantor Kelurahan Pemurus Dalam

Daerah Pemurus Dalam terdiri dari 50 Rukun Tetangga (RT) didalamnya, namun peneliti hanya mengambil 3 RT yang dekat dengan Masjid Imam Syafi'I sebagai lokasi penelitiannya dan RT yang dimaksud yaitu RT 25, 26 dan 27. Jumlah penduduk dari 3 RT tersebut sekitar 1364 penduduk yang terbagi menjadi 670 laki-laki dan 694 perempuan.

b. Keadaan Usia

Jumlah penduduk di RT 25, 26 dan 27 di Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan kelompok usia tahun 2023 :

Tabel 3. 2 Tingkat Usia Penduduk Pemurus Dalam

Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	46	39	85
5 – 9	56	38	94
10 -14	55	58	113
15 – 19	55	68	123
20 – 24	52	74	126
25 – 29	62	71	133
30 – 34	49	50	99
35 – 39	35	41	76
➤ - 75		3	3
Jumlah	670	694	1364

Sumber : Kantor kelurahan Pemurus Dalam

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa RT 25, 26 dan 27 memiliki masyarakat dengan kisaran usia yang berbeda dari 0 bulan sampai dengan usia 75 tahun keatas yang berada disekitar Masjid Imam Syafi'i. Data tersebut juga mengkategorikan masyarakat dalam beberapa kategori yaitu kisaran usia, jumlah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di RT 25, 26 dan 27 kelurahan Pemurus Dalam.

c. Keadaan Agama

Jumlah penduduk di RT 25, 26 dan 27 di Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan jenis agama :

Tabel 3. 3 Tingkat Agama Yang Dianut Penduduk Pemurus Dalam

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Beragama Islam	578	596	1174
2	Beragama Kristen Protestan	73	81	154
3	Beragama Katolik	16	14	30
4	Beragama Hindu			
5	Beragama Buddha	2	3	5
	Jumlah	669	694	1363

Sumber : Kantor Kelurahan Pemurus Dalam

Agama adalah sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan keyakinan seseorang. Semua agama mengajarkan hal-hal baik yang harus dilakukan oleh manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Data tabel tersebut masyarakat RT 25, 26 dan 27 menganut beberapa agama yang diakui oleh negara Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu. Mayoritas masyarakat RT 25, 26 dan 27 penganut agama Islam, sedangkan untuk masyarakat yang menganut agama selain Islam hanya sedikit atau biasa disebut minoritas. Meskipun memiliki perbedaan kepercayaan masyarakat di RT 25, 26 dan 27 hidup berdampingan dan saling toleransi.

d. Keadaan Pendidikan

Jumlah penduduk di RT 25, 26 dan 27 di Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan pendidikan :

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Pemurus Dalam

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 3-5 th yang belum masuk SD	84	66	150
2	Usia 18-56 th tidak tamat SD	29	31	60
3	Tamat SD / Sederajat	40	51	91
4	Tamat SMP / Sederajat	57	79	136
5	Tamat SMA / Sederajat	235	223	458
9	Tamat S-1	61	77	238
	Jumlah	662	677	1339

Sumber : Kantor Kelurahan Pemurus Dalam

Pendidikan masyarakat di kelurahan Pemurus Dalam RT 25, 26 dan 27 memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Data tersebut memaparkan tingkat pendidikan masyarakat dari yang belum memasuki usia sekolah, yang tidak sekolah, lulusan sekolah lainnya. Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa masyarakatnya lebih dominan lulusan SMA.

e. Keadaan Ekonomi

Jumlah penduduk di RT 25, 26 dan 27 di Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan pekerjaan :

Tabel 3. 5 Tingkat Ekonomi Penduduk Pemurus Dalam

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	138	140	278
2	Pelajar/mahasiswa	124	151	275
3	Karyawan swasta/BUMN/BUMD	134	57	191
4	Guru/Dosen	23	24	47
5	PNS	30	21	51
6	Lainnya	115	31	146
	Jumlah	612	724	1336

Sumber : Kantor Kelurahan Pemurus Dalam

Standar kemakmuran atau kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari keadaan ekonominya. Tingkat ekonomi terbagi menjadi empat yaitu ekonomi tinggi, rendah, menengah keatas, dan menengah kebawah. Dari data kelurahan Pemurus Dalam terutama di RT 25, 26 dan 27 dapat kita simpulkan bahwa masyarakat memiliki jenis pekerjaan yang berbeda sehingga setiap masyarakat memiliki tingkat ekonomi yang berbeda.

#### 4. Salafi di Kota Banjarmasin

Sekelompok penganut paham Salafi adalah perkumpulan orang yang menginginkan ajaran Islam kembali berpatok kepada ayat suci Al-qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai dasar agama dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Paham Salafi ini mulai masuk ke Kota Banjarmasin pada tahun 2002 dan semakin eksis sampai sekarang. Pemahaman Salafi ini lebih menekankan kepada paham pembaharu karena menurut mereka agama Islam yang sekarang ini

sudah sangat jauh dari agama Islam yang sudah disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> kelompok penganut paham Salafi ini tersebar di seluruh Kota Banjarmasin, paham Salafi tumbuh dan berkembang di Kota Banjarmasin pada tahun 2002.

Paham Salafi masuk ke dalam Kota Banjarmasin melalui Jamaah Muhammadiyah yang sering mengadakan pengajian di Kota Banjarmasin dan yang mengisi acara pengajian tersebut adalah beberapa tokoh dari kelompok Salafi. Sehingga paham Salafi dengan mudah menyebar luas di Banjarmasin dan bertahan hingga sekarang. Masyarakat Banjarmasin secara garis besar ada yang menolak paham Salafi masuk ke Kota Banjarmasin karena dianggap memiliki aliran agama Islam yang berbeda dengan NU (Nahdatul Ulama) tetapi masyarakat Banjarmasin tidak melakukan penolakan secara ekstrim seperti demo dan lain-lain. Mereka berusaha menolak, namun ada juga masyarakat Kota Banjarmasin yang menerima dan mendukung paham Salafi sehingga membiarkan paham Salafi menyebar luas dan memiliki penganut nya tersendiri.

Paham Salafi berkembang dan tersebar di seluruh Kota Banjarmasin dan mereka memiliki satu tempat berkumpul untuk melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Imam Syafi'i kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan. Kelompok Salafi dominan bertempat tinggal di Kelurahan Pemurus Dalam sekitar Masjid Imam Syafi'i, pada mulanya kedatangan mereka di Pemurus Dalam mendapat penolakan dari masyarakat sekitar karena mereka dianggap tidak bisa berinteraksi sosial dan menggunakan pakaian yang dianggap aneh dan berbeda dari

---

<sup>1</sup>Hasbullah, 2019. Perkembangan Paham Salafi di Kota Banjarmasin tahun 2002.

masyarakat umum sekitar. Seiring berjalannya waktu, kedatangan mereka mulai dianggap dan diterima oleh masyarakat sekitar. Namun ada masih beberapa orang yang masih menganggap kelompok Salafi adalah ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam pada umumnya dikarenakan cara berpakaian mereka dan kegiatan agama mereka yang sangat berbeda.

Kegiatan sehari-hari kelompok Salafi juga lebih sering berkumpul dengan kelompoknya saja hal ini juga menyebabkan mereka kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kelompok Salafi yang perempuan juga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan hanya keluar rumah ketika ada kepentingan atau keperluan tertentu seperti mengantar anak sekolah, pergi ke pasar, dan menghadiri kegiatan pengajian khusus muslimah. Sedangkan untuk kelompok Salafi yang laki-laki menghabiskan waktunya di tempat kerja dan di Masjid Imam Syafi'i, karena selain untuk melakukan ibadah juga sering berbincang-bincang dengan sesama kelompok Salafi setelah selesai menunaikan ibadah.

Mereka juga membahas tentang kegiatan keagamaan yang mereka lakukan untuk menolong sesama umat Islam yang lainnya. Kegiatan tersebut yang menjadikan titik awal mereka diterima oleh masyarakat Pemurus Dalam, mereka dianggap peduli dan perhatian kepada masyarakat lain ketika ada masyarakat kesusahan mereka mau membantu dengan mengadakan penggalangan dana dan penerimaan sumbangan pangan di Masjid Imam Syafi'i yang akan di bagikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Mereka juga memiliki beberapa sosial media yang aktif membagikan video kegiatan-kegiatan keagamaan mereka sehingga masyarakat umum juga



sudah mulai bisa menyaksikan kegiatan pengajian mereka tanpa perlu datang ke Masjid Imam Syafi'i. Fasilitas di Masjid Imam Syafi'i juga sangat lengkap dan modern karena kelompok Salafi tidak jarang menggunakan uang pribadi untuk membeli beberapa keperluan Masjid Imam Syafi'i yang akan menunjang kenyamanan para jamaah yang melakukan kegiatan agama disana. Mereka tidak pernah membatasi bagi masyarakat umum yang ingin melakukan ibadah dan ingin mengikuti acara pengajian yang rutin mereka adakan setiap harinya.

#### 5. Sejarah masjid Imam Syafi'I dan Perkembangannya Sekarang

Bertepatan dengan tahun baru hijriyyah 1 Muharram 1435 H Masjid Imam Syafi'i diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H Rudy Ariffin. Masjid Imam Syafi'i memiliki luas 18m x 15m yang dapat menampung 450-500 jamaah. Selain dibangun untuk seluruh kaum muslimin melaksanakan sholat fardhu berjamaah, juga sebagai wadah mempelajari ilmu agama yang ilmiah sesuai Al-qur'an dan as-sunnah berdasarkan pemahaman para ulama *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*.

Selain itu, aktivitas di masjid ini bukan hanya untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah juga menjadi tempat yang melakukan runititas keagamaan ada ceramah agama yang memiliki jadwalnya tersendiri. Masjid Imam Syafi'i juga menjadi tempat penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara muslim yang terkena musibah contohnya seperti kebakaran.

Pembangunan Masjid Imam Syafi'i ini berdiri atas sumbangan para donatur-donatur yang langsung menyerahkan ke panitia pelaksana pembangunan masjid tersebut, tidak dengan meminta-minta dijalanan, masjid ini selesai kurang

lebih dua tahun. Masjid Imam Syafi'i di kelola oleh Syaifullah, yang merupakan tokoh di masjid tersebut. Syaifullah terpilih menjadi Ketua dua tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2013-2018 dan periode 2018-2023.

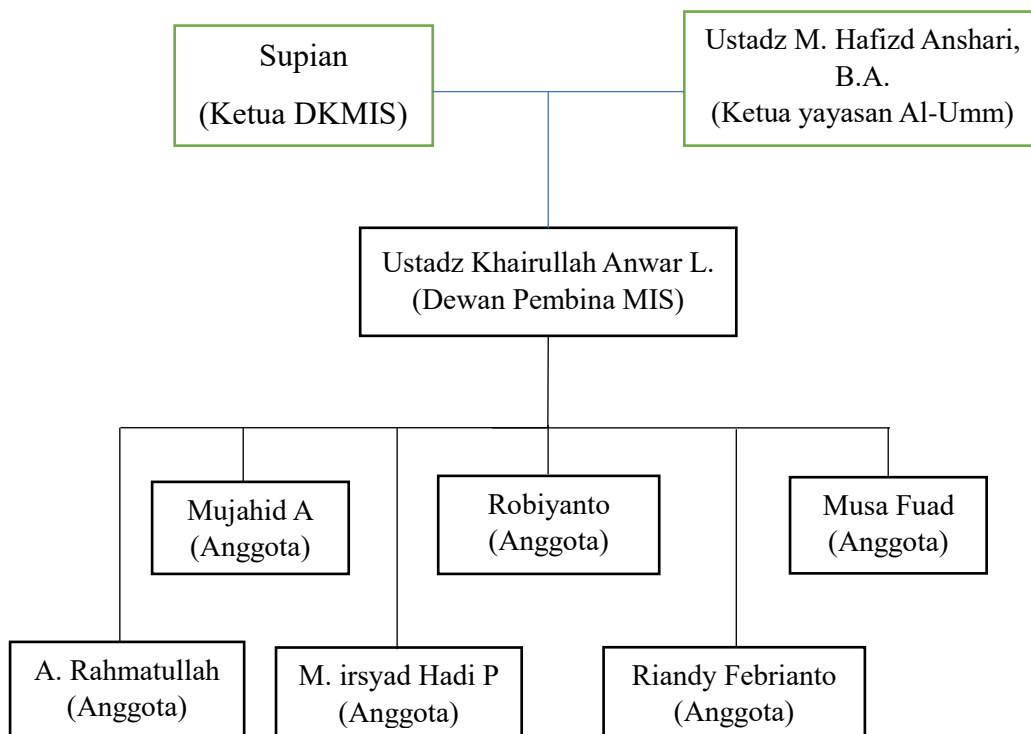
Masjid Imam Syafi'i merupakan Masjid yang berbeda dengan masjid yang ada di Banjarmasin pada umumnya karena Masjid Imam Syafi'i memiliki fasilitas yang jauh lebih lengkap dan lebih modern dari segi design bentuk dan isi didalamnya dilengkapi TV, AC, kipas angin, audio, kamera, papan tulis, tempat baliho dan media sosial. Adapun daftar sosial media Masjid Imam Syafi'i sebagai berikut :

No.	Media Sosial Masjid Imam Syafi'i	<i>Link Account</i>
1.	Website Resmi	<a href="https://tr.ee/OIWaEzND_b">https://tr.ee/OIWaEzND_b</a>
2.	Whatsapp Pusat	<a href="http://wa.me/6281150022">http://wa.me/6281150022</a>
3.	Instagram Pusat	<a href="https://tr.ee/angka3s6AS">https://tr.ee/angka3s6AS</a>
4.	Facebook	<a href="https://tr.ee/6Uo_yG90NJ">https://tr.ee/6Uo_yG90NJ</a>
5.	Youtube	<a href="https://tr.ee/Uyv_nFtgvH">https://tr.ee/Uyv_nFtgvH</a>

Seperti organisasi pada umumnya Masjid Imam Syafi'i juga memiliki struktur keanggotaan yang bernama Dewan Kemakmuran Masjid Imam Syafi'i (DKMIS) yang memiliki hubungan erat dengan yayasan Al-Umm Banjarmasin yaitu Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (SDITQ Imam Syafi'i). Dimana setiap 5 tahun sekali akan diadakan pergantian ketua. berikut daftar nama anggota Dewan Kemakmuran Masjid Imam Syafi'i :

1. Supian ( Ketua DKMIS periode 2023-2028)
2. Ustadz Muhammad Hafizd Anshari ( Ketua Umum Yayasan Al-Umm periode 2023-2028)
3. Ustadz Khairullah Anwar Lutfhi ( Dewan Pembina Masjid Imam Syafi'i)
4. Ahmad Rahmatullah (anggota DKMIS)
5. Mujahid Abdillah (anggota DKMIS)
6. Muhammad Irsyad Hadi Purwoko (anggota DKMIS)
7. Robiyanto (anggota DKMIS)
8. Riandy Febrianto (anggota DKMIS)
9. Musa Fuad (anggota DKMIS)

Adapun sketsa struktur Dewan Kemakmuran Maskjid Imam Syafi'i periode tahun 2023-2028 sebagai berikut :



Guna terarahnya kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, pengurus serta jamaah melaksanakan rapat bersama yang intinya adalah membahas jadwal kajian mingguan yang akan dilaksanakan secara umum untuk muslim dan muslimah dengan mengkaji kitab yang populer dikalangan ulama terkemuka dan kajian ini diadakan secara terbuka tanpa ada pendaftaran atau secara gratis. Berikut tabel jadwal kajian dan isi kajian yang diselenggarakan dari hari Senin sampai hari Sabtu tahun 2023 sebagai berikut :

No.	Hari	Waktu	Isi Kajian	Pemateri
1.	Senin	Ba'da Subuh	Fikih Muyyasar	Ustadz Muhammad Hafid Anshari
		Ba'da Magrib	Bulughul Maram	Ustadz Muhammad Hafid Anshari
2.	Selasa	Ba'da Subuh	Mendulang Mutiara Faedah dari Kisah Nabi dan Rasul	Ustadz Arif Usman Anugraha
		Ba'da Magrib	Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa	Ustadz Arif Usman Anugraha
3.	Rabu	Ba'da Subuh	Kajian Tentatif	KH. Ahmad Zainuddin Al Banjary
		Ba'da Magrib	Ushulul Iman Fi Dhauil Kitabi Was Sunnah	KH. Ahmad Zainuddin Al Banjary
4.	Kamis	Ba'da Subuh	Talbis Iblis	Ustadz Khairullah Anwar Lutfhi
		Ba'da Magrib	Mulia Dengan Manhaj Salaf	Ustadz Khairullah Anwar Lutfhi
5.	Jumat	Ba'da Subuh	Seni Interaksi Rasulullah	Ustadz Khairullah Anwar Luthfi
		Ba'da Magrib	Mahzumah Al	Ustadz Dr. M.

			Qawaidal Fiqhiyah	Haikal Ali Basyarahil, Lc.M.A
6.	Sabtu	Ba'da Magrib	Kitab Tauhid Dari Shahih Al Bukhar	Ustadz Dr. Syadam Husein Al Katiri, Lc.M.A

Di masjid ini juga memiliki banyak jamaah disetiap pengajiannya. Rata-rata Jamaah di masjid ini di isi orang-orang terdekat masjid dan ada juga jamaah jauh yang bukan dari masyarakat sekitar.

## **B. Paparan dan Analisis Data**

### **1. Budaya Berpakaian Jamaah Salafi**

Cara berpakaian kelompok Salafi di kelurahan Pemurus Dalam memiliki budaya berpakaian sendiri. Cara berpakaian mereka berbeda dengan cara berpakaian masyarakat pada umumnya. Kelompok Salafi lebih sering menggunakan pakaian yang sama setiap melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan sehari-harinya. Bagi perempuan kelompok Salafi kebanyakan mereka menggunakan pakaian yang tidak ketat, berwarna hitam, tertutup, dan bercadar. Sedangkan untuk laki-laki kelompok Salafi sering menggunakan baju busana muslim dengan berbagai macam warna dan bagian bawah menggunakan celana yang panjangnya di atas mata kaki atau biasa disebut celana cingkrang. Celana cingkrang yang mereka gunakan ada yang lebar dan ada juga yang menggunakan celana cingkrang levis atau ketat. Dalam hal berpakaian, jamaah laki-laki ada yang menggunakan gamis tunik, baju kaos busana muslim, celana hitam panjang, peci hitam dan peci berbentuk bulat. Kelompok Salafi tidak mengenakan sarung, celana sarung dan surban dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

Untuk segi penampilan kelompok Salafi memiliki gaya atau fashionnya tersendiri, karena bagi perempuan tidak pernah mereka menggunakan celana atau baju bagian atas. Untuk pakaian yang serba hitam juga lebih sering mereka gunakan karena warna hitam dianggap warna netral yang tidak mencolok sehingga tidak menarik perhatian dari orang lain khususnya lawan jenis. Jenis pakaian yang sering mereka gunakan adalah pakaian panjang terusan yang tidak terpotong antara bagian atas dan bagian bawah seperti baju jubah syar'i, mereka juga menggunakan *khimat*, *niqab*, *burqo* serta menggunakan stoking penutup puggung tangan dan kaos kaki berwarna hitam. Selain berpakaian serba hitam dan cadar, kelompok Salafi yang perempuan juga menggunakan mukena berwarna hitam saat melakukan sholat di masjid Imam Syafi'i. Dalam hal merias diri, perempuan kelompok Salafi hampir tidak pernah terlihat menggunakan jilbab dan riasan wajah yang berlebihan bahkan sekalipun untuk bagian mata mereka. Sehingga fungsi pakaian dalam kelompok Salafi hanya sebagai penutup aurat, pelindung dan pembeda dari masyarakat lainnya. Fungsi pakaian sebagai penghias tidak diterapkan oleh kelompok Salafi karena mereka sangat menghindari merias diri yang berlebihan yang menyebabkan mereka menjaga diri agar tidak menarik perhatian yang bukan mahramnya sehingga tidak menimbulkan fitnah dan dosa bagi mereka. Karena hal itu, mereka dianggap tertutup dan sulit diajak berinteraksi sosial.

Kelompok Salafi sering berinteraksi dengan sesama kelompok Salafi saja. Karena pakaian mereka serba tertutup, membuat orang-orang disekitar tidak mudah mengenali wajah mereka sehingga enggan bertegur sapa ketika bertemu

dijalan atau di tempat umum. Anak-anak dari jamaah kelompok Salafi juga jarang berinteraksi dengan anak-anak masyarakat sekitar lain, karena mereka kebanyakan menghabiskan waktu untuk belajar dan bermain di tempat sekolah yang masih berada di ruang lingkup sekitar Masjid Imam Syafi'i. Sehingga interaksi anak-anak mereka juga terbatas yaitu interaksi dengan sesama kelompok Salafi saja, namun tidak semua kelompok Salafi membatasi diri kepada masyarakat sekitar non Salafi karena pada dasarnya mereka masih makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan orang lain.

Interaksi antara laki-laki dan perempuan juga sangat dibatasi. Hal ini disebabkan agar tidak menjadi fitnah sehingga setiap kegiatan atau suatu acara semuanya di pisah antara laki-laki dan perempuan. Mereka sangat mematuhi syariat Islam dalam hal tidak berdekatan dengan lawan jenis, tidak berbicara berlebihan dan saling menjaga pandangan satu sama lainnya.

Untuk laki-laki kelompok Salafi jauh lebih banyak kegiatannya karena para pengurus atau dewan kemakmuran Masjid Imam Syafi'i lebih dominan anggotanya adalah laki-laki, dibandingkan untuk kegiatan perempuannya lebih sedikit karena mereka hanya mengurus kegiatan keagamaan khusus kegiatan pengajian muslimah. Para pengurus Masjid Imam Syafi'i sering melakukan kegiatan amal yang bermanfaat untuk membantu sesama muslim yang kesusahan. Bahkan dalam kegiatan tersebut kelompok Salafi selalu menggunakan pakaian yang mereka pakai sehari-hari yaitu bagi perempuan baju tidak ketat warna hitam, bercadar dan celana cingkrang bagi laki-lakinya.

Untuk kegiatan mereka sehari-hari pun seperti mengantar jemput anak-anak disekolah, berinteraksi sosial, dan saat pergi berbelanja kepasar sekitar Pemurus Dalam mereka selalu menggunakan pakaian khas mereka. Kelompok Salafi menganggap pakaian tersebut sudah tepat dan benar sesuai syariat Islam, pakaian mereka tidak melanggar norma adat, norma sosial, dan norma budaya. Cara berpakaian kelompok Salafi juga tidak menjadi halangan atau gangguan bagi mereka dalam kegiatan sehari-hari. Selama cara berpakaian mereka tidak menimbulkan dosa baik itu dari cara mendapatkan pakaian tersebut, tidak menggunakan bahan yang dilarang dalam Islam, dan penggunaannya sesuai ketentuan masing-masing maka cara berpakaian kelompok Salafi tersebut tidak mengganggu pihak mana pun. karena hal ini, menimbulkan berbagai macam pandangan masyarakat terhadap budaya berpakaian mereka.

## 2. Pandangan Masyarakat Terhadap Budaya Berpakaian Kelompok Salafi

Konsep tentang pakaian dalam Islam menjadi salah satu hal penting yang tidak dapat di remehkan. Hal ini di karenakan konsep pakaian tersebut berasal dari ajaran Islam itu sendiri. Dilihat dari sejarahnya pakaian dalam Islam sudah tercatat didalam Al-qur'an yang dimulai ketika Nabi Adam dan Siti Hawa terjerumus rayuan setan untuk memakan buah khuldi peristiwa tersebut kemudian menjadikan kedua nya terbuka aurat dan membutuhkan pakaian untuk menutupinya. Kebutuhan terhadap pakaian ini kemudian berlanjut sampai saat ini. Dengan demikian maka berpakaian dalam Islam di satu sisi sebagai kebutuhan dan disisi lain sebagai ajaran agama. Kedua sisi ini dalam Islam saling terkait tidak bisa di pisahkan satu dengan yang lainnya.



Masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam pada mulanya menganggap cara berpakaian Salafi memiliki pandangan yang berbeda terhadap masyarakat sekitarnya. Namun berjalannya waktu masyarakat mulai menerima perbedaan itu dan menganggap itu hal biasa yang terjadi di kalangan masyarakat. Masjid Imam Syafi'i sudah beroperasi sejak tahun 2013 namun mulai aktif melakukan kegiatan agama sejak awal tahun 2018. Selain melakukan kegiatan keagamaan para pengurus masjid Imam Syafi'i juga sering mengadakan kegiatan membantu sesama muslim di sekitar Pemurus Dalam seperti membantu kaum dhuafa dan para janda karena para pengurus Masjid Imam Syafi'i sering meminta informasi kepada RT untuk mendata masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan. Karena hal itu lah masyarakat mulai menerima keberadaan masyarakat salafi di kelurahan Pemurus Dalam.<sup>2</sup>

Cara berpakaian seseorang dapat mempengaruhi pandangan orang lain, begitupun dalam beberapa aliran dalam agama Islam. Cara berpakaian di setiap kelompok dalam agama Islam memiliki gaya berpakaianya masing masing diantaranya menggunakan pakaian yang ada penutup kepalanya dan menggunakan baju seperti rompi dalam kelompok jamaah Tabligh, ada yang menggunakan cadar, celana cingkrang serta memiliki janggut dalam kelompok Salafi. Dalam hal beragam ini maka timbul perbedaan pendapat dan pandangan terhadap keyakinan yang dianut oleh masing-masing kelompok. Karena perbedaan itu ada beberapa masyarakat yang menganggap hal tersebut terlalu berlebihan seperti penggunaan

---

<sup>2</sup>Hormansyah, Ketua RT 25 Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi, 2 Desember 2023.

cadar dan penutup lainnya yang dapat mengakibatkan beberapa orang menyalahgunakan pakaian tersebut untuk niat yang jahat seperti pria yang bisa menggunakan cadar untuk melakukan hal negatif. Maka untuk itu ada beberapa masyarakat yang bertentangan tentang cara berpakaian kelompok Salafi.<sup>3</sup>

Walaupun ada beberapa pihak yang lebih kontra terhadap cara berpakaian kelompok Salafi karena dianggap terlalu mencolok dan tertutup. Maka hal itu dapat terjadi disebabkan karena kurangnya komunikasi antara masyarakat sekitar non Salafi dan masyarakat Salafi yang ada di Kelurahan Pemurus Dalam . Namun ada beberapa orang yang awalnya kontra atau menolak dengan seiring berjalannya waktu karena hidup berdampingan dan saling bersosialisasi akhirnya mereka mulai menerima perbedaan tersebut dan mulai mempelajari cara berpakaian kelompok Salafi karena menganggap cara berpakaian sopan dan menutup aurat yang sudah sepatutnya umat Islam lakukan. <sup>4</sup>

Ada pendapat dari pihak lain yang juga membenarkan bahwa kelompok Salafi pada awalnya tertutup dan enggan berinteraksi kepada masyarakat yang lain, sehingga menimbulkan pandangan kecurigaan kepada kelompok Salafi. Namun seiring berjalannya waktu, kelompok Salafi sudah mulai terbuka dan mulai berinteraksi sosial kepada masyarakat lainnya sehingga mengubah pandangan masyarakat yang pada awalnya curiga sekarang berubah menjadi menerima kehadiran mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Daha Saputra, Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi,30 Juni 2023

<sup>4</sup>Dani, Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi, 5 November 2023

<sup>5</sup>Maulidia Agustina, Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi, 8 Desember 2023

Permasalahan yang timbul akibat penggunaan cadar, pakaian serba hitam dan celana cingkrang yang sering di pakai oleh kelompok Salafi yaitu bukanlah hal biasa yang dilakukan oleh masyarakat non Salafi di Kelurahan Pemurus Dalam. Karena hal itu mengakibatkan masyarakat tidak mudah mengenali wajah kelompok Salafi bagi yang perempuannya dan penggunaan celana cingkrang bagi kelompok Salafi para pria yang dianggap aneh dan unik. Namun walaupun seperti itu selama pakaian tersebut tidak mengganggu kegiatan sehari-hari maka itu tidak menjadi masalah besar diantara masyarakat non Salafi dan masyarakat Salafi.<sup>6</sup>

Selain tanggapan masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam, jamaah kelompok Salafi juga memiliki pandangan dan penilaian tersendiri tentang cara berpakaian mereka. Kelompok Salafi menganggap cara berpakaian mereka sudah sesuai syariat agama Islam. Namun mereka lebih mengikuti ajaran Salaf/Salafuh Sholeh sesuai ajaran mazhab Salaf. Dimana mereka diajarkan agar berpakaian dengan Syar'i yaitu menutup aurat sebagaimana yang diajarkan agama Islam. menggunakan jilbab panjang menutup dada, pakaian longgar yang tidak membentuk tubuh sehingga tidak mengundang syahwat lelaki. Mereka sudah diajarkan sejak dini untuk menjaga pakaian mereka supaya terbiasa menutup untuk aurat hingga dewasa.<sup>7</sup>

Pandangan dari tokoh agama kelompok Salafi yaitu Arif Usman Anugraha salah satu pengurus Masjid imam syafii juga tidak kalah menarik disini menjelaskan secara detail dan rinci. Cara berpakaian kelompok Salafi di Masjid

---

<sup>6</sup> Muhammad Taufik Fadhillah, Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi, 11 juli 2023

<sup>7</sup>Syahrul Rasyid , Jamaah Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus Dalam, Wawancara Pribadi, 9 Juli 2023

Imam Syafi'i sudah sesuai kaidah umum dan kaidah Ushul Fiqih. Hukum berpakaian itu mubah dimana setiap umat diberikan kebebasan untuk menentukan pakaiannya. Dari model, gaya, jenis kainnya asalkan tidak ada larangan didalamnya. Dari sini kita dapat belajar aturan-aturan dalam berpakaian. Yang pertama cara mendapatkan pakaian tersebut dengan cara yang halal dan penggunaan pakaiannya sesuai dengan kodratnya. Adapun beberapa pakaian kelompok Salafi yang mengundang pertanyaan yaitu penggunaan cadar dan pakain serba hitam hal tersebut bukan kewajiban dan kelompok Salafi juga diperbolehkan menggunakan pakaian warna lainnya dengan satu catatan tidak menarik perhatian lawan jenis dan menutup semua aurat agar tidak menimbulkan fitnah. Sedangkan untuk penggunaan cadar terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli ilmu antara sunah atau wajib. Apabila ada yang menyebutkan penggunaan cadar adalah budaya Arab maka itu tidaklah benar, melainkan cadar adalah syariat dalam Islam.<sup>8</sup>

### 3. Analisis Data

Berpakaian ialah salah satu hal penting dalam kehidupan seseorang, Dengan menggunakan Pakaian seseorang bisa mengetahui identitas orang lain baik itu dari sikap, perilaku, kebiasaan bahkan sampai dalam hal keagamaan. Pakaian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dari dulu manusia sudah mengenal pakaian itu digunakan untuk melindungi dan menutupi tubuh. Pakaian adalah suatu hal yang menjadi kewajiban bagi laki-laki dan perempuan, karena dengan menggunakan pakaian

---

<sup>8</sup> Arif Usman Anugraha, Pengurus Masjid Imam Syafi'i, Wawancara Pribadi, 21 September 2023

kita menutup tubuh kita agar tidak bisa dilihat orang lain. Pakaian menjadi sebuah trend atau fashion bagi kebanyakan orang, bahkan pakaian merupakan salah satu budaya dari setiap daerah hingga setiap negara pun juga memiliki budaya berpakaianya masing-masing.

Budaya merupakan salah satu cabang ilmu dalam antropologi yang sangat pesat tumbuh dan berkembang pada peradaban manusia saat ini. Antropologi budaya (*cultural antropology*) menjelaskan bahwa hubungan antara manusia (*human*) dengan budaya (*culture*) dalam waktu dan ruang tertentu. Dalam hal itu, budaya dianggap sebagai hasil dari kreasi manusia itu sendiri. Jadi budaya itu ada karena diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>9</sup> Menurut salah satu tokoh antropologi yaitu Clifford Geertz berpendapat bahwa budaya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang teratur terdiri dari makna dan simbol. Dari simbol tersebut terus kemudian diartikan dan diwujudkan agar bisa mengontrol sikap seseorang, sumber informasi, memantapkan seorang individu, pengembangan pengetahuan hingga cara bersikap seseorang.

Dalam setiap agama juga memiliki budaya masing-masing salah satu budaya yaitu dalam hal pakaian atau busana. Dalam agama Islam, umat muslim diwajibkan menggunakan pakaian untuk menutup aurat agar tidak melanggar hukum agama dan tidak dapat dosa. Untuk mengetahui halal atau haramnya suatu cara berpakaian, maka peneliti juga menggunakan pendekatan normatif sehingga mengetahui halal atau haramnya suatu hal yang dikerjakan agar seseorang bisa terhindar dari hal yang diharamkan dan bisa mendapatkan dosa. Maka setiap umat

---

<sup>9</sup>Nurmansyah Gunsu. "*Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*". CV Anugrah Utama Raharja. September 2019

muslim memiliki budaya berpakaianya masing-masing. ada yang menggunakan gamis, baju rompi, sarung, dan celana cingkrang bagi laki-laki dan bagi perempuan ada yang menggunakan jilbab, pakaian tertutup serba hitam, dan cadar yang digunakan untuk menutup aurat mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dengan wawancara kepada beberapa masyarakat non Salafi dan masyarakat Salafi yang tinggal di sekitar Masjid Imam Syafi'i, mereka telah memberikan tanggapan mengenai cara penggunaan pakaian umat muslim yang ada disekitar daerah tersebut memang memiliki keragaman yang berbeda dalam hal pakaian sehingga muncul budaya pakaian di kalangan umat muslim. Salah satu keragaman budaya pakaian terjadi dalam kelompok Salafi di Masjid Imam Syafi'i yang menggunakan celana cingkrang dan berjanggut bagi laki-laki, dan bagi perempuan menggunakan pakaian tertutup serba hitam dan cadar dalam kegiatan sehari-hari. Keragaman tersebut di anggap menarik asalkan dalam keragaman tersebut tidak mengandung unsur dilarang agama, tidak menyalahi aturan agama dan tidak berdampak negatif kepada orang lain maka hal tersebut dianggap wajar atau biasa. Namun ada beberapa orang yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap keragaman budaya pakaian tersebut.

Pandangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asal katanya pandang yang berarti pendapat.<sup>10</sup> Pandangan juga bisa dapat diartikan sebagai cara berfikir seseorang yang dianggap benar. Berdasarkan teori yang digunakan, dapat diketahui bahwa budaya pakaian umat muslim memiliki keragaman budaya dalam

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta pusat bahasa, 2008), hal. 719

setiap pandangan orang lain. Saat orang lain memandang budaya berpakaian seseorang maka secara spontan perasaan dan pikiran orang itu akan memberikan makna untuk memahami hubungan dengan dunia yang ada disekitarnya. Pandangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain lingkungan sosial, pendidikan, pola pikir hingga keyakinan yang ada pada diri orang tersebut. Perbedaan dalam sudut pandang adalah suatu hal yang wajar dalam diri seseorang.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat, ada perbedaan pandangan dalam hal budaya berpakaian kelompok Salafi. Ada yang memiliki pandangan menerima dan terbuka terhadap budaya berpakaian kelompok Salafi, sebaliknya ada juga yang memiliki pandangan tidak menerima dan merasa berbeda dengan budaya berpakaian kelompok Salafi. Bahkan, ada yang awalnya tidak menerima dan menolak dengan budaya berpakaian kelompok Salafi seiring berjalannya waktu mereka yang awalnya tidak menerima dan menolak, sekarang pandangan mereka mulai berubah dan menerima perbedaan budaya berpakaian kelompok Salafi tersebut.

Tokoh agama Salafi berusaha memberikan penjelasan mengenai cara pakaian mereka kepada masyarakat non Salafi khusus masyarakat disekitar Masjid Imam Syafi'i bahwa cara pakaian mereka tersebut telah sesuai dengan syariat agama Islam dan tidak melanggar hukum agama. Cara pakaian mereka sudah diajarkan sejak dini agar generasi berikutnya tetap menjaga cara menggunakan pakaian seperti itu. Maksudnya adalah agar anak-anak terbiasa dan selalu menjaga aurat mereka dengan tetap menggunakan pakaian yang menutup

aurat serta tidak mengikuti cara pakaian orang-orang dari Barat yang memperlihatkan aurat mereka.